

---

---

## Peran Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik

Sitti Madinah<sup>1</sup>, Lisa Nursita<sup>2\*</sup>, Syamsuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

[sittimadinagarsi04@gmail.com](mailto:sittimadinagarsi04@gmail.com)<sup>1</sup>, [lisa.nursita@uin-alauddin.ac.id](mailto:lisa.nursita@uin-alauddin.ac.id)<sup>2\*</sup>, [syam.syamsuddin@gmail.com](mailto:syam.syamsuddin@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Polewali Mandar dan hambatan manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun peran manajemen kegiatan ekstrakurikuler; (a) Manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi adanya penentuan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dan penentuan anggaran, (b) Manajemen pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler meliputi penentuan guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan pembentukan struktur lembaga, (c) Manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat aktivitas kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam program kerja harian, mingguan, dan tahunan dan keaktifan peserta didik mengikuti ajang perlombaan, serta melatih keterampilan peserta didik dan mengembangkan prestasi hasil belajar akademik dan non akademik (d) Manajemen pengawasan kegiatan ekstrakurikuler meliputi pengevaluasian setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan setelah dilaksanakan, serta LPJ (Laporan pertanggungjawaban). Terdapat hambatan-hambatan manajemen kegiatan ekstrakurikuler waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat singkat, anggaran, dan sarana kurang memadai. Implikasi dalam penelitian ini; (1) Diharapkan pihak madrasah mengarsipkan setiap dokumentasi prestasi kegiatan ekstrakurikuler di ajang lomba, dan mengidentifikasi setiap peserta didik yang berprestasi. (2) Diharapkan pembina dapat mempertahankan proses pembimbingan peserta didik.

**Kata Kunci:** ekstrakurikuler; manajemen; prestasi

### Abstract

*This study aims to find out how the role of extracurricular activity management can improve student achievement at MAN 1 Polewali Mandar. In this study using a qualitative research type. The data collection methods were conducted by interview and documentation. Data sources are primary data sources and secondary data sources. The role of management of extracurricular activities; (a) Management of extracurricular activities planning includes determining the types of extracurricular activities and determining the budget, (b) Management of organizing extracurricular activities, determining teachers as supervisors of extracurricular activities, and establishing institutional structures, (c) Management of the implementation of extracurricular activities where extracurricular activities are carried out in daily, weekly, and annual work programs and the activeness of students participating in competitions, as well as training students' skills and developing academic and non-academic learning achievement (d) Management of extracurricular activities supervision includes evaluating each implementation of extracurricular activities and after they are carried out, as well as LPJ (Accountability Report). There are obstacles in the management of extracurricular activities when the implementation of extracurricular activities is very short, the budget, facilities and infrastructure are inadequate. The implications of this research; (1)*

---

*It is hoped that the madrasah will archive every documentation of the achievements of extracurricular activities in the competition, and identify every student who excels. (2) It is hoped that the coach will be able to maintain the process of mentoring students.*

**Keywords:** *extracurricular; management; achievement*

**Article History:** *Submitted 13 December 2022; Revised 30 May 2023; Accepted 30 May 2023*

**How to Cite:** Madinah, S., Nursita, L., & Syamsuddin. (2023). Peran manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi peserta didik. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 5(1), 19-28.

---

## **PENDAHULUAN**

Salah satu faktor yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara adalah pendidikan (Nursita dkk., 2023). Pendidikan adalah salah satu faktor krusial dalam peningkatan kesejahteraan kehidupan bangsa (Saufi & Hambali, 2019), oleh karenanya, pemerintah saat ini berusaha memperbaiki kualitas pendidikan meliputi perbaikan kurikulum, penataan guru, pengelolaan pembelajaran, sarpras, termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik (Nata & Sofyan, 2020). Dalam aplikasinya, pemerintah menetapkan standar pendidikan nasional yang harus dicapai seluruh lembaga pendidikan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang harus mencapai standar mutu pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah (Hasan dkk., 2022). Salah satu aspek yang dilakukan madrasah dalam mencapai standar pendidikan nasional utamanya dalam peningkatan kompetensi siswa melalui ekstrakurikuler (Marzoan & Hamidi, 2017). Salah satu bentuk pembelajaran yang bisa dilakukan di sekolah yaitu ekstrakurikuler. Peserta didik dapat mengembangkan minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang disebut dengan kegiatan non-akademik atau bisa juga disebut kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan peserta didik yang mampu menumbuhkembangkan sumber daya juga dapat berguna sebagai dasar untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa, "Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan standar" (Indonesia, 2014). Salah satu bagian dari dimensi pendidikan di madrasah adalah peserta didik yang merupakan bahan mentah dalam proses transformasi dalam lembaga pendidikan. Ketika madrasah peserta didik harus mendapatkan pelayanan atau pengaturan yang benar agar peserta didik mampu menjadikan madrasah sebagai lingkungan yang maksimal dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, agar prestasi sebagai peserta didik dapat meningkat lebih baik sehingga prestasi itu dapat berkualitas dan peserta didik mampu mendapatkan prestasi yang luar biasa.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan sebagai jawaban atau tuntutan kebutuhan peserta didik, dapat membantu peserta didik yang kurang, berkarya dalam

lingkungan belajar dapat menjadikan peserta didik lebih kreatif. Dalam pembinaan peserta didik di sekolah sangat banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan dapat menunjang proses pendidikan peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan, melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat peserta didik sebagai generasi muda diupayakan dan direalisasikan disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam pelajaran untuk kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran, untuk menumbuh kembangkan potensi SDM (sumber daya manusia) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan penerapan ilmu yang diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakatnya melalui kegiatan-kegiatan yang harus diadakan di luar jam sekolah konvensional. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan peserta didik, peserta didik yang mampu berkualitas dan berkarya dalam madrasah, termasuk memiliki kemampuan dan keterampilan, sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Prestasi peserta didik merupakan perwujudan kemampuan dari hasil dan perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha peserta didik dalam pendidikan melalui kegiatan belajar baik mengikuti kegiatan-kegiatan sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman dari yang dilakukan. Karena pembinaan peserta didik mempunyai nilai yang strategis, di samping sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan sumber daya manusia dimasa depan, sasarannya adalah anak usia sekolah sekitar 6-18 tahun, suatu tingkat perkembangan usia anak dimana secara psikis dan fisik anak sedang mengalami pertumbuhan, suatu priode usia yang ditandai dengan kondisi kejiwaan yang tidak stabil, agresivitas yang tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga peserta didik sangat didorong dalam berkegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran konvensional agar tidak bergaul dan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat secara bebas, dengan lembaga pendidikan terdapat kegiatan ekstrakurikuler didalamnya diharapkan dapat membantu peserta didik berkembang dan menjadi manusia yang berprestasi tinggi.

Dengan demikian hal ini membuat kegiatan ekstrakurikuler perlu dikelola dengan baik agar dapat sesuai dengan tujuan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Tilaar (2011) mengemukakan bahwa: "Perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin memerlukan suatu manajemen juga pemerintahan yang semakin baik, bisa dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen oleh karena itu, untuk memperbaikinyapun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri".

Dari asumsi tersebut yaitu betapa pentingnya kegiatan manajemen dalam bidang pendidikan, manajemen kegiatan ekstrakurikuler berfungsi mengelola organisasi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam rencana pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika manajemen kegiatan ekstrakurikuler dikelola dengan baik dalam rancangan ekstrakurikuler maka tujuan-tujuan pendidikan tercapai secara maksimal

dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk dalam meningkatkan prestasi peserta didik di madrasah.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik akan mendukung peserta didik untuk mendapatkan prestasi, karena selain membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien juga dapat mengembangkan bakat dan minat atau keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi peserta didik yang berprestasi di ajang lomba yang diadakan untuk tingkat pelajar, secara akademik maupun non-akademik, sehingga unggul dalam bidang prestasi non-akademik, mencapai mutu lulusan yang baik.

Prestasi yang diperoleh dapat digunakan sekolah sebagai salah satu alat evaluasi untuk menilai kegiatan yang telah dilaksanakan, dari hasil evaluasi akan terlihat seberapa jauh capaian tujuan sehingga mengapa kegiatan prestasi sangat diperlukan oleh instansi pendidikan. Beragam upaya dalam meningkatkan prestasi dilakukan oleh madrasah salah satunya melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik, peserta didik yang telah melaksanakan pelatihan melalui kegiatan ekstrakurikuler akan diberikan tempat untuk mengikuti ajang perlombaan berskala antar MA Sederajat, jika prestasi peserta didik dapat menjuarai perlombaan tersebut, maka akan dilatih untuk mengikuti ajang perlombaan di tingkat yang lebih tinggi. karena prestasi yang diperoleh peserta didik menandakan adanya peningkatan keterampilan, kemampuan soft skill dan hard skill yang dimiliki oleh peserta didik harus saling berimbang karena kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh prestasi akademik semata, tetapi juga ditentukan oleh prestasi non akademik. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian Harvard University yang menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain. Prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi sebuah bukti bahwa madrasah tersebut memiliki prestasi yang tinggi, karena jika prestasi yang diraih semakin banyak, maka secara tidak langsung semakin banyak pula masyarakat yang berminat untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di MAN 1 Polewali Mandar yang merupakan salah satu instansi pendidikan yang berada di kabupaten Polewali Mandar, provinsi Sulawesi Barat, salah satu madrasah terbaik di MAN 1 Polewali Mandar, unggul dalam segala hal, MAN 1 Polewali Mandar tak hanya memprioritaskan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, melainkan kegiatan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak, sehingga madrasah tersebut memberikan fasilitas yang cukup untuk memenuhi minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler sudah terpenuhi dengan baik ini membuktikan bahwa peserta didik MAN 1 Polewali Mandar unggul dalam segala hal prestasi akademik maupun non akademik, misalnya dalam hal prestasi kegiatan ekstrakurikuler terdapat output yang didapatkan setiap alumni dapat diterima diperguruan tinggi dengan memuaskan, karena ini semua berkat hasil dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, bagian kesiswaan, guru sebagai pembina organisasi beserta keaktifan peserta didik yang baik. Ada berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu dapat diuraikan sebagai berikut: OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), keagamaan, Mel-T

(Madrasah English Community), LPST (Lembaga Penalaran Sains dan Teknologi), LPM (Lembaga Pers Madrasah) dan PIK-R (Pusat Informasi Kelompok-Remaja).

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dilihat bahwa ekstrakurikuler diharapkan dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat atau potensi individu melalui kegiatan intensif, dari keterlibatan peserta didik, bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus diambil oleh setiap peserta didik berdasarkan kebutuhannya sendiri dan dari sudut pandang kegiatan yang dilakukan, program ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik para peserta didik agar mampu meningkatkan prestasi pendidikan menjadi sumber daya manusia yang berdaya saing, berkemampuan dan memiliki kemampuan dalam setiap bidang dan bakat yang dimiliki. Untuk mencapai peningkatan prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, perlu adanya pengelolaan dan manajemen kegiatan ekstrakurikuler, sebagai ketetapan manajemen dalam pembinaan yang efektif sehingga kegiatan tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi peserta didik dapat tercapai. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik mampu membantu sekolah menyediakan program yang bervariasi dan berkualitas yang memungkinkan peserta didik dapat mengeksplorasi minat mereka secara mendalam dan potensinya secara optimal. Aktivitas ekstrakurikuler yang menarik dan terorganisir dengan baik membantu memotivasi peserta didik dalam belajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan positif. Manajemen ekstrakurikuler yang baik juga mampu membantu sekolah mengidentifikasi potensi siswa dan memberikan dukungan yang tepat bagi siswa tersebut (Magdalena dkk., 2020; Nurdiana, 2021; Putra & Purbuodjati, 2022). Keberhasilan dan prestasi yang akhirnya dapat dihasilkan melalui arah pengembangan minat dan bakat yang tepat akhirnya mampu meningkatkan citra sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, dan mengetahui hambatan dalam pengelolaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Polewali Mandar tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lainnya baik secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (Moeloeng, 2014; Sudaryono, 2018). Pada penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan dua data sumber yaitu sumber data primer merupakan data yang ditemukan dari sumber pertama baik dari individu/perorangan sesuai hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto-foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti terutama dokumentasi-dokumentasi.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data

yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Peneliti melakukan wawancara jenis *interview* terpimpin dengan pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun yaitu wawancara terstruktur dan wawancara sistematis. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti mendokumentasikan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental sketsa dan lain-lain, dan dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa patung, film dan lain-lain.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data yaitu reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Verifikasi data langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu Triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. peneliti menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur, atau peneliti mengecek dengan cara hasil wawancara atau dokumentasi dalam mengecek kebenaran atau kebasahan data tersebut. Waktu yang digunakan pada saat informan sedang dalam keadaan lenggang sehingga wawancara dapat dilakukan secara optimal dan data yang diperoleh sesuai dengan keperluan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yaitu suatu yang dijalankan tugas atau kewajiban seorang manajer, dalam penelitian ini yaitu seseorang manajer yang menjalankan mengatur dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Polewali Mandar dengan menerapkan fungsi manajemen sebagai alat dalam mengatur kegiatan ekstrakurikuler dari awal perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler. Proses analisis data dari setiap daftar tema yang ditemukan, dijelaskan dari uraian setiap tema dengan beberapa kutipan setiap tema pernyataan narasumber sebagai berikut:

Tabel 1. Klaster Tema Peran Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Polewali Mandar

No	Tema	Indikator Tema
1.	Manajemen Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	a. Rapat dan bermusyawarah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan b. Penentuan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler c. Penentuan anggaran setiap kegiatan ekstrakurikuler
2.	Manajemen Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler	a. Penentuan guru bertugas sebagai pembina ekstrakurikuler b. Penetapan pembina dari masing-masing bidang

---

---

		kemampuan.
		c. Pembentukan struktur lembaga kegiatan ekstrakurikuler.
3. Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	a.	Aktivitas kegiatan ekstrakurikuler yang telah di rencanakan dalam kurung waktu perhari, perminggu dan tahunan sesuai program kerja.
	b.	Pembinaan setiap hari.
	c.	Mengikutkan peserta didik di setiap ajang perlombaan.
	d.	Melatih keterampilan peserta didik
	e.	Mengembangkan prestasi hasil belajar akademik dan non akademik.
4. Manajemen Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler	a.	Pengevaluasian setiap kegiatan berlangsung dan setelah.
	b.	LPJ (Laporan pertanggungjawaban)
	c.	Perbaikan akan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya

---

*\*Sumber Data diolah oleh Peneliti, 2022*

### 1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Polewali Mandar

Perencanaan merupakan salah satu peran penting dalam pengelolaan setiap lembaga oleh sebab itu perencanaan adalah suatu hal pertama yang dilakukan untuk kegiatan-kegiatan dalam setiap lembaga dari awal sampai akhir pengelolaan hingga mencapai tujuan yang ingin dicapai di MAN 1 Polewali Mandar awal perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rapat dan bermusyawarah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan melakukan penentuan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan penentuan anggaran setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan beberapa pihak berwenang yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan yang ditunjuk oleh sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh bahwa ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pelajaran yang diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan berkewenangan di sekolah (Yanti, dkk., 2016).

### 2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 1 Polewali Mandar

Sebelum melakukan pelaksanaan terlebih dahulu membuat pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Polewali Mandar sebelum itu pengorganisasian adalah proses pembagian kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi, di MAN 1 Polewali Mandar dilakukan penentuan guru bertugas sebagai pembina ekstrakurikuler melakukan penetapan pembina dari masing-masing bidang kemampuan serta pembentukan struktur lembaga kegiatan ekstrakurikuler,

### 3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 1 Polewali Mandar

Pelaksanaan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan dinamis. pelaksanaan kegiatan

harus diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler diatur dan disusun secara tertulis agar kegiatan yang dijalankan dapat terarah dan berjalan dengan lancar dan untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. Melalui prestasi yang merupakan sesuatu yang ada dan dibawa sejak lahir, akan tetapi segala aspek dalam bidang pendidikan peserta didik merupakan sesuatu hal yang dibutuhkan, dikembangkan, hasil dari mempelajari melalui interaksi lingkungan. Salah satunya juga adalah motivasi berprestasi yang merupakan pokok utama dalam mendorong seseorang untuk berusaha mencapai hasil terbaik dari kesuksesan dalam melaksanakan tugas, di MAN 1 Polewali Mandar Aktivitas kegiatan ekstrakurikuler yang telah di rencanakan dalam kurung waktu per hari, per minggu dan tahunan sesuai program kerja, melakukan pembinaan setiap hari, mengikutkan peserta didik di setiap ajang perlombaan serta, melatih keterampilan peserta didik dan mengembangkan prestasi hasil belajar peserta didik secara akademik dan non-akademik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wahyuni & Falah (2017) bahwa dalam upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik menjadi lebih optimal, salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengembangkan program pendidikan dengan memberikan pelayanan secara efektif pada peserta didik

#### 4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Polewali Mandar

Fungsi pengawasan ini menjadi penting untuk menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan dan prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, di MAN 1 Polewali Mandar Melakukan pengevaluasian setiap kegiatan berlangsung dan setelah, dan malakukan LPJ (Laporan pertanggungjawaban), serta perbaikan yang akan di tindaklanjuti sebagaimana mestinya.

Pada dasarnya, setiap suatu pekerjaan memiliki suatu hal yang menjadi hambatan walaupun hanya sedikit hambatan yang dihadapi, tetapi hambatan apapun yang dihadapi tentu ada jalan keluarnya untuk menyelesaikannya. Begitu pula halnya dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengetahui hambatan dalam manajer manajemen kegiatan ekstrakurikuler peneliti mewawancarai wakil kepala bidang kesiswaan. Proses analisis data dari setiap daftar tema yang ditemukan, dijelaskan dari uraian setiap tema dengan beberapa kutipan setiap tema pernyataan narasumber sebagai berikut:

Tabel 2. Klaster Tema Hambatan-hambatan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Polewali Mandar

No	Tema	Indikator Tema
1	Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	a. Waktu pelaksanaan yang singkat b. Kurangnya anggaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler c. Sarana yang kurang memadai

*\*Sumber Data diolah oleh Peneliti, 2022*

Hambatan yang paling utama dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu waktu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak tepat, dan anggaran dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bisa dikatakan kurang karena banyaknya organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang mengadakan event-event besar. dalam pencairan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya proposal kegiatan yang di ajukan

setiap pembina ataupun pengurus organisasi kegiatan ekstrakurikuler untuk selanjutnya akan di tindak lanjuti, mengenai pengesahan proposal tersebut, bahwa kegiatan pentas di laksanakan atau perlu adanya perbaikan kembali dari program-program kerja setiap organisasi kegiatan ekstrakurikuler, sehingga untuk pembagian anggaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. bahwa salah satu hambatan yang dihadapi oleh pembina ekstrakurikuler di MAN 1 Polewali Mandar, adalah kurangnya minat atau semangat peserta didik dalam berkegiatan ekstrakurikuler, sehingga pembina pun dalam melakukan pembinaan terkadang jadwal setiap kegiatan ditunda karena kurangnya peserta yang hadir pada setiap pelaksanaan atau pertemuan yang dilakukan dalam berkegiatan.

## **SIMPULAN**

Manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi adanya penentuan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dengan cara rapat tahunan, penentuan anggaran setiap kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler meliputi adanya penentuan setiap guru bertugas sebagai pembina masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan struktur lembaga kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi adanya aktivitas kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan dalam kurung waktu per hari, per minggu dan tahunan pada setiap program kerja, yang selanjutnya dilakukan pembinaan setiap hari, dan mengikutkan peserta didik di setiap ajang perlombaan serta melatih keterampilan peserta didik dan mengembangkan prestasi hasil belajar akademik dan non akademik. Manajemen pengawasan kegiatan ekstrakurikuler meliputi adanya pengevaluasian setiap kegiatan berlangsung ataupun setelah kegiatan dilaksanakan, dan LPJ (Laporan pertanggungjawaban) untuk perbaikan akan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya. Adapun hambatan manajer dalam memajemen kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Polewali Mandar dapat disimpulkan yaitu waktu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat singkat anggaran dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kurang karena banyaknya organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang mengadakan *event-event* besar serta sarana dan prasarana setiap kegiatan ekstrakurikuler kurang memadai.

Implikasi penelitian ini meliputi diharapkan pihak madrasah mengarsipkan setiap dokumentasi prestasi kegiatan ekstrakurikuler di ajang lomba, dan mengidentifikasi setiap peserta didik yang berprestasi. Diharapkan pembina dapat mempertahankan proses pembimbingan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, M., Arwandi, T., Nursita, L., & Kamal, S. I. M. (2022). The quality of education based on local wisdom: the principal of madrasah review. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 617–628. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3484>
- Indonesia, P. R. (2014). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 62 Tahun 2014. Indonesia.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., Rossatia, N., & Tangerang, U. M. (2020). Upaya pengembangan bakat atau kemampuan siswa sekolah dasar melalui ekstrakurikuler. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 230–243.

- Marzoan, M., & Hamidi, H. (2017). Permainan tradisional sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2(1), 62–82. <https://doi.org/10.33367/psi.v2i1.345>
- Moeloeng, L. J. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A., & Sofyan, A. (2020). Making islamic university and madrasah as society's primary choice. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AIJIE)*, 4(2), 219–222.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA Kopri Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963–970.
- Nurdiana, N. S. S. (2021). Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172–187.
- Nursita, L., Bimasari, A., Sulisty, B., Baharuddin, & Tapparan, S. R. (2023). Upaya peningkatan produktivitas guru melalui pemanfaatan IT dalam evaluasi pembelajaran. *Nazzama Journal of Management Education*, 2(2), 235–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jme.v2i2.32008>
- Putra, N. D., & Purbuodjati. (2022). Upaya pengembangan minat bakat olahraga pada ekstrakurikuler pada siswa kelas 5 di SDN Canditunggal kecamatan Kalitengah kabupaten Lamongan tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(03), 37–42.
- Sudaryono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Saufi, A., & Hambali. (2019). Menggagas perencanaan kurikulum menuju sekolah unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29– 54.
- Tilaar. (2011). Manajemen pendidikan nasional kajian pendidikan masa depan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S. A., & Falah, N. (2017). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 12(2), 21–34. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2015.122-03>